

# KEPENTINGAN INDONESIA EXIMBANK DALAM MENERIMA PINJAMAN DARI ICBC TIONGKOK TAHUN 2015

**Name : Syafira An-nur**

e-mail : syafiraannurr@gmail.com

**Mentor Lecturer : Indra Pahlawan M.Si**

**Bibliography : 10 Journal, 20 Books, 28 Websites.**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ***Abstract***

*Indonesia Eximbank join a partnership with ICBC Limited Tiongkok in 2015. The agreement between Indonesia Eximbank and ICBC Limited Tiongkok resulted in a loan of USD 500 Million and within a period of 5 years. The Indonesia government accepts it as financial capital for Indonesia Eximbank. Whereas, during 2015 Indonesia Eximbank showed good performance and gave recipients of PMN from the Indonesian government of 1 Trillion. This research described about Indonesia Eximbank received loans from ICBC Tiongkok.*

*The qualitative research is Library research using data from books, journals, newspaper and using websites such as [www.IndonesiaEximbank.go.id](http://www.IndonesiaEximbank.go.id) and [www.icbc-ltd.com](http://www.icbc-ltd.com) to describe Indonesia Eximbank partnership with ICBC Tiongkok. Nation-state level analysis with Liberalism perspectives about foreign loan theory was used to elaborate Indonesia Eximbank and ICBC Limited.*

*The result showed that Indonesia Eximbank accept loan of USD 500 Million from ICBC Tiongkok in 2015 to strengthen if Indonesia Eximbank's capital. Government programe of National Interest Area (NIA). Segment of export-oriented from UKM and support all the government's export development program.*

**Keywords: Indonesia Eximbank, ICBC Limited, Theory foreign Loans, Liberalism perspective.**

## Pendahuluan

Perekonomian dunia pada tahun 2015 masih menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang masih lemah. Produk Domestik Bruto (PDB) dunia tercatat sebesar 3,1% (yoy) turun dari 3,4% (yoy) di tahun sebelumnya.<sup>1</sup> Penurunan PDB ini dipengaruhi oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi kelompok negara industri maju.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2015 berada di level 4,71% (yoy), turut melambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya, yaitu 5,01% (yoy).<sup>2</sup> Pada sisi domestik, konsumsi swasta yang stabil serta pengeluaran pemerintah dalam bentuk implementasi proyek infrastruktur mendorong perbaikan ekonomi. Ditinjau dari sisi eksternal, kinerja ekspor masih lemah karena masih lemahnya permintaan dari pasar global dan tekanan terhadap harga komoditas.

Tantangan ekonomi lainnya bagi Indonesia adalah pelemahan mata uang Rupiah, yang seharusnya merupakan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspornya. Akan tetapi, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi, yaitu (i) sebagian bahan baku komoditas ekspor masih memiliki konten impor yang tinggi, (ii) terjadi pelemahan ekonomi di negara-negara tujuan ekspor.

Faktor-faktor ini mempengaruhi kinerja keuangan debitur dan pada gilirannya turut mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia.

Nilai ekspor Indonesia tahun 2015 mencapai USD 150,25 miliar atau menurun 14,62% dibanding periode yang sama tahun 2014. Hal yang sama terlihat pada ekspor nonmigas yang mencapai USD131,70 miliar atau turun 9,77% (yoy).<sup>3</sup> Dampak melemahnya perekonomian Indonesia disebabkan dari menurunnya tingkat ekspor yang terjadi di Indonesia.

Pemerintah Indonesia memiliki sebuah lembaga resmi milik pemerintah Indonesia yang khusus mengatasi permasalahan ekspor nasional disebut dengan nama Lembaga Pembiayaan Ekspor Nasional atau yang biasa dikenal dengan Indonesia Eximbank.

Dibentuknya lembaga ini agar Indonesia Eximbank dapat mendorong seluruh BUMN maupun Swasta untuk lebih meningkatkan perluasan pasar ekspor ke negara-negara prospektif.<sup>4</sup> Peningkatan eksportir Indonesia diharapkan akan memperbaiki perekonomian Indonesia melalui Indonesia Eximbank.

Indonesia Eximbank didirikan khusus oleh pemerintah untuk melakukan Pembiayaan Ekspor Nasional (PEN). Pembiayaan Ekspor Nasional (PEN) diberikan dalam bentuk pembiayaan, penjaminan, dan asuransi kepada seluruh badan usah yang berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum termasuk perorangan yang berdomisili di dalam maupun di luar wilayah negara Indonesia serta dapat dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah, dan mempunyai tugas yaitu memberi bantuan

---

<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015, di akses di: <http://www.indonesiaeximbank.go.id/annual-report/downloads/20> pada 2 November 2019 hal: 22

<sup>2</sup> Ibid

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Sejarah eximbank Indonesia di akses di: <http://www.indonesiaeximbank.go.id/id/general-information> pada 2 November 2019

yang diperlukan seluruh badan usaha dalam bidang khusus ekspor

Indonesia Eximbank telah menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik. Total Asetnya mencapai Rp84,97 triliun, 16,83% di atas target yang telah ditetapkan dan tumbuh 40,44% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 Indonesia Eximbank menerima Penyertaan Modal Negara (PMN) dari pemerintah Indonesia sebesar Rp. 1,00 triliun untuk memperkuat modal.

Pada Tahun 2016 pemerintah Indonesia kembali memberikan PMN sebesar Rp 4,00 Triliun untuk meningkatkan kapasitas usaha Indonesia Eximbank dan penugasan khusus. Tahun 2017 PMN yang diterima Indonesia Eximbank sebesar Rp3,20 triliun pada tahun 2018 sebesar Rp.2,5 T hingga di tahun 2019 berkisar hingga Rp.50 T.

Tahun 2015 Indonesia eximbank bekerjasama dengan ICBC Limited milik Tiongkok serta menghasilkan pinjaman senilai USD 500 juta yang diteken pemerintah Indonesia melalui kementerian BUMN dengan ICBC Limited.<sup>5</sup>

Kerjasama Indonesia Eximbank dengan ICBC Limited telah dilaksanakan di Jakarta, 22 September 2015 oleh Direktur ICBC Limited, Direktur Utama ICBC Indonesia dan Direktur Eksekutif Indonesia Eximbank yang telah melakukan penandatanganan nota kerjasama antara Indonesia Eximbank dengan ICBC Limited serta disaksikan oleh Duta Besar Tiongkok dan direktur Indonesia Eximbank Basuki Setyadjid dan menghasilkan Pinjaman yang diberikan kepada Indonesia Eximbank

hingga mencapai USD500 juta dengan tenor 5 tahun. Pemberian dana tersebut bertujuan untuk memenuhi pembiayaan ekspor Indonesia ke luar negeri.

Pada tanggal 29 September 2015, Indonesia Eximbank melakukan penarikan pertama sebesar USD200.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap 3,125% dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2020. Pada tanggal 19 November 2015, Indonesia Eximbank melakukan penarikan kedua sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga tetap 3,125% dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2020.

ICBC *Limeted* atau *Industrial and Commercial Bank of China Limited* merupakan sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. ICBC *Limited* merupakan bank milik pemerintah Tiongkok yang tersebar di banyak negara dan memiliki fasilitas untuk membantu setiap negara dalam memenuhi kebutuhan keuangan serta menjalin hubungan kerjasama di setiap negara melalui anak cabang ICBC *Limited*.

Bank ICBC berada pada posisi pertama di tahun 2014 dengan jumlah asset berkisar pada USS 3124 milyar yang berarti nilai assetnya lebih besar dari GDP Inggris yang berada di peringkat 5 GDP dunia pada saat itu<sup>6</sup>.

ICBC Limited (*Industrial and Commercial Bank of China Limited*) memiliki cabang di Indonesia setelah mengakuisisi Bank Halim Indonesia yang pada saat itu berkantor pusat di Surabaya pada 28 September tahun 2007, setelah

---

<sup>5</sup> Strategi icbc memberikan pinjaman di akses dari:  
<https://swa.co.id/swa/trends/management/strategi-icbc-group-dukung-perdagangan-luar-negeri-ri>

---

<sup>6</sup> Umar Suryadi Bakri, *Ekonomi politik internasional suatu pengantar*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2015)

itu mengubah namanya menjadi Bank ICBC Indonesia, kemudian merelokasi kantor pusatnya dari Surabaya ke Jakarta.

Sekitar 98,61% saham ICBC Indonesia dikuasai oleh ICBC Limited dan sisanya 1,39% di pegang oleh PT.Intidana Wijaya. Saham terbesar ICBC Indonesia dimiliki oleh ICBC Limited sebagai bank induknya yang terletak di Tiongkok.

Pada akhir 2015 Bank ICBC Limited telah memiliki 22 jaringan kantor cabang yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan, dengan total 763 karyawan. ICBC Limited memperluas sistem jaringan ATM-nya dengan cara berintegrasi dengan jaringan ATM ICBC Limited dan ATM Bersama, serta menempatkan mesin ATM baru di area umum.

Nasabah Bank ICBC Limited dapat menggunakan kartu ATM Bank ICBC tidak hanya di terminal ATM ICBC di negara tertentu saja, melainkan dapat digunakan di lebih dari 90.000 ATM ICBC di Tiongkok dan 60.000 ATM Bank lain yang tersebar di berbagai negara yang tergabung kedalam jaringan ATM Bersama. Perluasan jaringan yang dimiliki ICBC Limited mengalami peningkatan yang besar mulai dari mendirikan cabangnya di berbagai negara, khususnya di Indonesia pada tahun 2007.

Indonesia melihat kebangkitan ekonomi yang baik dari Tiongkok sebagai kerjasama strategis antar kedua belah pihak. Indonesia dan Tiongkok kembali mempererat hubungan bilateral dalam kerjasama Indonesia Eximbank dan ICBC Limited dibawah naungan Presiden Joko Widodo.

Analisis Presiden Joko Widodo dalam menarik para investasi asing akhirnya bertemu dengan kepentingan Tiongkok yang sedang bergerak secara aktif dalam berinvestasi di berbagai negara. Pemerintah Indonesia melanjutkan kerjasama dengan Tiongkok yang sudah terjalin dibawah Pemerintahan Presiden Indonesia sebelumnya.

Indonesia Eximbank menerima pinjaman dari ICBC Tiongkok sebagai bentuk kerjasama dalam mendukung program pembangunan di wilayah negara berkembang serta membantu eksportir nasional ke taraf internasional melalui pemberian fasilitas yang baik. Meningkatkan hubungan antara Indonesia dan Tiongkok sehingga menimbulkan dinamika yang baik dalam hubungan kedua negara.

Pada masa pimpinan presiden Jokowi hubungan bilateral Indonesia dan Tiongkok semakin meningkat hingga berbagai kerjasama sudah mulai dilakukan. Dalam kunjungan kenegaraan Presiden Jokowi yang diterima langsung oleh Presiden Tiongkok Xi Jinping.

Kedua negara terlibat dalam penguatan kerjasama di bidang ekonomi khususnya sektor perdagangan, keuangan, infrastruktur, perindustrian, pariwisata, hingga hubungan antar masyarakat Indonesia dan Tiongkok.<sup>7</sup>

Bahasan lain yang dibicarakan dalam kerjasama kedua negara ini adalah perdagangan hingga isu kawasan. Hingga saat ini Indonesia sudah memiliki 36

---

<sup>7</sup> "Jokowi Kuatkan Kerjasama Ekonomi Indonesia-Tiongkok"  
<http://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20150329104005-29-4712/jokowi-kuatkan-kerjasama-ekonomi-indonesia-tiongkok/> diakses pada tanggal 13 Januari 2020.

MoU dan 36 kesepakatan dengan Tiongkok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perspektif liberalisme dan menggunakan teori pinjaman luar negeri untuk menganalisa.

### **Pembahasan**

Dukungan pemerintah dalam mendorong peningkatan kinerja ekspor salah satunya diwujudkan melalui penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) bertujuan untuk memperkuat modal Indonesia Eximbank sehingga dapat meningkatkan kapasitas dalam menyediakan pembiayaan, penjaminan, dan asuransi kepada pelaku usaha ekspor.

Adanya tambahan PMN ini memungkinkan Indonesia Eximbank menjaga bauran sumber dana Rupiah dengan biaya bunga yang relatif murah, sehingga pada gilirannya tingkat suku bunga yang diberikan kepada eksportir tetap kompetitif.

Tahun 2015 Indonesia Eximbank memiliki program khusus dari pemerintah Indonesia dan membutuhkan dana yang besar dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Indonesia Eximbank menerima bantuan dana dari ICBC milik Tiongkok yang digunakan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemerintah dan memperkuat modal Indonesia Eximbank.

Sepanjang tahun 2015, Indonesia Eximbank terus berkiprah dalam membawa Indonesia mendunia. Sebagai sebuah Lembaga Pembiayaan Ekspor, Indonesia Eximbank memiliki kekhususan mandat dalam penyediaan fasilitas pembiayaan, penjaminan dan asuransi, maupun layanan jasa konsultasi untuk mendukung ekspor dan kegiatan penunjang ekspor.

Produk dan layanan dirancang khusus agar mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing terhadap komoditas dan produk ekspor Indonesia di pasar dunia.

Sejalan dengan paket kebijakan ekonomi pemerintah Tahun 2015, penugasan khusus difokuskan dalam rangka penetrasi dan pengembangan ekspor ke negara-negara non-traditional serta pencegahan pemutusan hubungan kerja (PHK). Di tengah kondisi pelambatan ekonomi global dan menurunnya nilai ekspor Indonesia, program ini menjadi sangat strategis karena bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk Indonesia, mendukung pertumbuhan industri dalam negeri, dan memiliki potensi peningkatan dan pengembangan ekspor jangka panjang.

### **Program Pemerintah National Interest Area (NIA)**

Pada tahun 2015 Indonesia Eximbank melaksanakan penugasan khusus dari Pemerintah atau dikenal dengan *National Interest Account* (NIA). melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 134/PMK.08/2015 mengenai penugasan khusus kepada Indonesia Eximbank yang ditetapkan tanggal 14 Juli 2015.<sup>8</sup> Pelaksanaan atas mandat tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 1156/KMK.08/2015 tentang Penugasan Khusus Program Ekspor Gerbong Kereta Penumpang ke Bangladesh.

Pemilihan Bangladesh sebagai negara tujuan ekspor industri kereta api Indonesia dengan pertimbangan bahwa pemerintah Bangladesh memiliki proyek pembangunan perkeretaapian yang

---

<sup>8</sup> <http://www.indonesiaeximbank.go.id/annual-report/downloads/20>. Diakses pada 5 Maret 2020.

berkelanjutan. Jumlah penduduk terbesar kedelapan di dunia, kebutuhan modal transportasi masal yang efisien, cepat dan aman seperti kereta api semakin dibutuhkan oleh negara tersebut. Bangladesh sebagai pintu masuk ke pasar Asia Tengah, dan Timur Tengah seperti Pakistan, Srilanka, dan Timur Tengah.

Dalam mengimplementasikan mandat Pemerintah tersebut, Indonesia Eximbank memberikan pembiayaan kepada PT Industri Kereta Api (INKA) dengan nilai maksimum sebesar Rp300 miliar untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2016, dengan total melakukan ekspor 150 gerbong kereta api penumpang ke Bangladesh. INKA merupakan perusahaan manufaktur sarana kereta api dan transportasi terpadu pertama di Asia Tenggara.

Persetujuan Prinsip Pemberian Pembiayaan ditandatangani oleh Indonesia Eximbank dan INKA Persero pada tanggal 10 Desember 2015 di Gresik, Jawa Timur. Proyek ekspor gerbong kereta api penumpang ke Bangladesh diharapkan dapat mendorong penetrasi dan pengembangan ekspor ke non-traditional market dan diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk ekspor INKA beserta industri lokal pendukungnya yang akhirnya akan memberi dampak multiplier bagi perekonomian nasional serta meningkatkan perolehan devisa negara non migas.

### **Segmentasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Berorientasi Ekspor.**

Pemerintah berupaya untuk memastikan tenaga kerja mendapatkan upah yang layak dan pelaku usaha mampu menjaga kelangsungan usaha untuk mencegah terjadinya PHK. Pemerintah telah menerbitkan paket

kebijakan ekonomi jilid empat pada tanggal 15 Oktober 2015 yang berfokus terhadap kesejahteraan pekerja dan pemberian pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah.

Untuk menunjang paket kebijakan ekonomi tahun 2015 melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 1231/KMK.08/2015, Pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp700 miliar melalui Indonesia Eximbank untuk disalurkan kepada UMKM dengan komoditas produk olahan ikan, alas kaki, furnitur, serta tekstil dan produk tekstil. Penyaluran pembiayaan UKM berorientasi ekspor meningkat hingga menjadi Rp.7,27 triliun dibandingkan tahun sebelumnya

Kriteria pelaku ekspor untuk memperoleh fasilitas penugasan khusus adalah (i) badan usaha yang memiliki omset per tahun paling banyak Rp500 miliar, (ii) memiliki tenaga kerja paling sedikit 50 orang, dan (iii) mengalami penurunan nilai ekspor dalam 12 bulan terakhir. Setiap pelaku ekspor paling banyak menerima fasilitas sebesar Rp50 miliar dengan jangka waktu penugasan sampai dengan tempo 31 Desember 2016 dengan mempertimbangkan ketersediaan alokasi dana.

Indonesia Eximbank bersama pemerintah selalu mendukung peningkatan daya saing ekspor nasional. Arah kebijakan yang dilakukan dalam rangka mencapai sasaran tersebut adalah menjaga kualitas produk dan jasa, memberikan harga yang terjangkau (affordable price) bagi eksportir, dan memberikan pelayanan prima.

Dengan tujuan meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk Indonesia, mendukung pertumbuhan industri dalam negeri di dunia Internasional.

## **Mendukung Program Pembangunan Ekspor Pemerintah Indonesia**

Indonesia Eximbank senantiasa mendukung kebijakan Pemerintah dalam rangka mendorong program ekspor nasional melalui penyediaan fasilitas Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi dan Jasa Konsultasi. Selama tahun 2015, Penyaluran fasilitas diberikan kepada sektor industri bernilai tambah (hilirisasi industri), infrastruktur dan sarana prasarana penunjang ekspor, serta UKM ekspor, dan NIA.

Aktivitas Jasa Konsultasi tersebut diwujudkan salah satunya melalui Coaching Program for New Exporter (CPNE). CPNE merupakan program berkelanjutan dimana calon eksportir memperoleh pelatihan dan bimbingan, pendidikan, pameran dan pendampingan hingga mampu melakukan ekspor perdana.

Selama tahun 2015, Indonesia Eximbank telah mengantarkan empat pelaku usaha memasuki pasar global.

Keempat eksportir tersebut merupakan peserta yang selama ini telah mengikuti kegiatan jasa konsultasi Indonesia Eximbank secara berkelanjutan dan melalui serangkaian tahapan hingga dapat melakukan ekspor perdana: (1) Kapuk Fiber ke Italia, (2) Furnitur ke Singapura, (3) Serbuk Kelapa ke Hong Kong dan Tiongkok, dan (4) Fermentasi Kakao ke Perancis.

Pada tahun yang sama dalam mendukung program pemerintah, Indonesia Eximbank telah melakukan penyaluran dana ke berbagai bidang diantaranya adalah:

a) Indonesia Eximbank mendorong peningkatan ekspor melalui pembiayaan kepada komoditas unggulan ekspor seperti Crude Palm Oil (CPO) dan turunannya, Tekstil dan Produk Tekstil

(TPT), Karet dan Produk Karet, Kopi, Produk Makanan, Furniture dan Produk Kayu, Kakao, Ikan dan Hasil Laut, Udang dan Alas Kaki. porsi Pembiayaan kepada komoditas unggulan senilai Rp32,1 triliun.

b) Pembiayaan disalurkan untuk Pembiayaan dalam rangka hilirisasi industri antara lain industri plastik, industri garmen (sarung), industri pengolahan karet, industri pengolahan hasil laut (surimi), industri peralatan rumah tangga, industri furniture, industri pengolahan CPO, industri kemasan dan label cetak. Sebesar Rp27,65 triliun

c) pembiayaan Sejumlah proyek infrastruktur penunjang ekspor antara lain pembangunan PLTU di Cilegon, Banten, jasa konstruksi pipa oil and gas di Jambi, pembangunan jetty 3 dan jetty 4 di Maspion Industrial Estate di Gresik, Jawa Timur. Selain itu pembangunan hauling road batubara di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dan pembangunan kawasan industri di Bekasi, Jawa Barat sebesar Rp 13,6 trilliun.

d) Penjaminan pada tahun 2015 mencapai Rp6,25 triliun. Indonesia Eximbank mendukung perusahaan Indonesia yang mengerjakan proyek di luar dan dalam negeri. Total nilai proyek sebesar Rp87,25 triliun. Beberapa kegiatan ekspor yang dijamin antara lain pembangunan konstruksi pabrik gula yang berlokasi di Banyuwangi, proyek pembangunan industri baja di Cilegon, Joint Venture antara PT Krakatau Steel (Persero) dengan Osaka Steel Corp. Ltd, proyek pembangunan kapal tanker minyak olahan 17.500 LTDW milik PT Pertamina, proyek pembangunan jalan tol Lintas Sumatera yang menghubungkan Kayuagung – Palembang – Betung sepanjang 111,69 km, proyek pembangunan PLTU di Kalimantan

Tengah, proyek pembangunan Floating Production untuk produksi gas di Selat Madura. Di luar negeri, Penjaminan diberikan antara lain untuk proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Betano di Timor Leste dan pembangunan garbarata untuk beberapa bandara di India dan Hong Kong.

e) Nilai pertanggungan asuransi mencapai Rp1,21 triliun atau tumbuh 72,06% dari tahun sebelumnya.

f) Indonesia Eximbank memberi perhatian dalam pengembangan UKM berorientasi ekspor dengan tingkat suku bunga kompetitif. Pembiayaan kepada segmen UKM tumbuh sebesar 60,34% atau senilai Rp7,27 triliun di akhir tahun 2015.

Pada tahun 2015 Laba Bersih Indonesia Eximbank mencapai Rp1,43 triliun atau tumbuh 20,73% (YoY). Hal ini menunjukkan Indonesia Eximbank mampu mengelola aset dan liabilitasnya secara efisien.

Tercermin dari rasio-rasio keuangan yang terjaga dengan baik, yaitu: Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BoPo), masing-masing di level 3,28% dan 69,09%, Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) masing-masing pada level 2,40% dan 12,89%

## **Penutup**

Dalam Bidang ekonomi, kepentingan Indonesia dan Tiongkok terdiri dari kerjasama investasi dan perdagangan. Indonesia saat ini membutuhkan investasi besar dari Tiongkok sebagai negara yang memiliki sumber investasi untuk membiayai rencana pembangunan infrastruktur.

Begitupun dalam bidang perdagangan, Indonesia dan Tiongkok telah menjalin hubungan yang sangat erat untuk pertukaran komoditas strategisnya.

Di era Presiden Joko Widodo kedekatan Indonesia dan Tiongkok semakin meningkat yang dibuktikan dengan banyaknya kerjasama bilateral diantara kedua negara tersebut. Pada tahun 2015 Indonesia dan Tiongkok menjalin kerjasama dalam bantuan pinjaman dana melalui Indonesia Eximbank dan ICBC Limited milik Tiongkok. Kerjasama yang terjalin menghasilkan dana pinjaman berkisar hingga USD 500 Juta dalam tenor waktu 5 tahun.

Sehingga dengan diplomasi baik yang dimiliki Presiden Jokowi serta lokasi strategi yang dimiliki Indonesia membuat Tiongkok ingin menjalin hubungan yang semakin erat dengan Indonesia dan ingin membantu Indonesia dalam mengatasi perihail masalah pembangunan yang sedang dihadapi Indonesia

Pada tahun 2015 melalui dana yang diterima, Indonesia Eximbank menjalankan beberapa program dari pemerintah. Program Pertama, melaksanakan penugasan khusus dari Pemerintah atau dikenal dengan National Interest Account (NIA).

Pada program ini Indonesia Eximbank bekerjasama dengan PT.INKA dalam memproduksi gerbong kereta api yang akan di ekspor ke Bangladesh. Melalui keputusan menteri keuangan No. 1156/KMK.08/2015 dana yang disalurkan berkisar hingga RP.300 milyar.

Program Kedua, Indonesia Eximbank mendukung segmentasi usaha kecil dan menengah (UKM). Berfokus kepada kesejahteraan pekerja dan pemberian pembiayaan kepada usaha

mikro, kecil dan menengah. Melalui keputusan menteri keuangan No. 1231/KMK.08/2015, pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp.700 Milyar melalui Indonesia Eximbank untuk disalurkan kepada seluruh UMKM di Indonesia.

Program ketiga, Mendukung Program pembangunan ekspor pemerintah yaitu penyaluran dana melalui program yang dimiliki Indonesia Eximbank, seperti memberikan fasilitas pembiayaan, penjaminan, asuransi, jasa konsultasi kepada eksportir Indonesia.

Indonesia Eximbank pada tahun 2015 memiliki banyak fungsi melalui berbagai fasilitasnya tetapi memiliki satu tujuan yaitu untuk membantu seluruh program khusus yang dimiliki pemerintah Indonesia untuk mendukung membangun infrastruktur dalam negeri dan membantu eksportir Indonesia terhadap masalah finansial yang sedang dialami.

## REFERENSI

### BUKU

- Bakry, Umar Suryadi. 2015. *Ekonomi Politik Internasional Suatu Pengantar* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).
- Burchill, Scott dan Andrew Linker. 2010. *Teori-teori Hubungan Internasional* (Bandung: Nusa Media).
- DR.Mansour fakir.2009. *Runtuhnya teori pembangunan dan globalisasi*. (Yogyakarta, insist press).
- Fahmi, Irham. 2013 *Ekonomi Politik, Teori, dan Realita*. (Bandung.Alfabeta).
- Gitosardjono, Sahid. 2006. *Hubungan Indonesia Tiongkok era kebangkitan Asia*, Lembaga kerjasama ekonomi, sosial budaya China.
- Hamid, Edi Suyandi. 2004. *Sistem Ekonomi, Utang Luar Negeri, dan Isu-Isu Ekonomi Politik Indonesia*.Yogyakarta: UII Press.
- Masoed, Mochtar. 1990. *Ekonomi Politik Internasioal* (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada).
- Stiglitz, Joseph E. 2002. *Globalisasi dan ketidakpuasannya*. (New York: WW Norton & Company) ISBN 9780393051247.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- Wibowo dan Syamsul Hadi. *Merangkul China, Hubungan Indonesia-China Pasca-Soeharto*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- ### Jurnal
- Juniar Laraswanda Umagapi. 2017 tentang: *The Rise of China – Indonesia Relationship: Soft*

*Power, Resources, and Prospect in The Future*, Vol 2, No.2.

- Muhammad Tri Andika. 2017. *Analisis Politik Luar Negeri Indonesia-China Di Era Presiden Joko Widodo: Benturan Kepentingan Ekonomi Dan Kedaulatan? Indonesian Perspective*, Vol. 2, No. 2
- Padma Mallampally and Karl Sauvant. 1999. *Tentang: "Foreign Direct Investment In Developing Countries"*, *Dalam Finance & Development Quarterly*, Vol.36 No.1.
- Sigit Setiawan. 2012. *Asean-China Fta: Dampaknya Terhadap Ekspor Indonesia Dan Cina*, *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 6,No. 2
- Sugirhot Marbun. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspornon Migas Indonesia Tahun 1970-2004* Vol. 6 No 1
- ### Website
- <http://www.indonesiaeximbank.go.id/annual-report/downloads/20>.
- <http://www.indonesiaeximbank.go.id/id/general-information>.
- <http://www.loc.gov/law/help/foreign-aid/china.ph>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150329104005-92-42712/jokowi-kuatkan-kerjasama-ekonomi-indonesia->
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/10292/Otomatisasi-Peningkatan-Modal-ala-Indonesia-Eximbank-LPEI.html>
- <https://www.kemenkeu.go.id>
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/bkpm-dan-bank-of-china-perkuat-kerja-sama-investasi>